

KONTRIBUSI ORANG TUA DALAM PENINGKATAN KUANTITAS DAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN ANAK DI TPA AL MUKHAYYARAH DARUSSALAM

Mutia Puteri Rezeki, Zulfatmi

UIN Ar-Raniry

MutiaPutri221297@gmail.com, zulfatmibudiman@yahoo.co.id

Abstrak

Orang tua memiliki kontribusi yang besar dalam tanggung jawab mengajar dan mendidihkan al Qur'an pada anak. Dewasa ini, sebagian besar orang tua telah melimpahkan tanggung jawab pendidikan al Qur'an anak pada Taman Pendidikan al Qur'an (TPA), ini tidak berarti tugas dan tanggung jawab mereka sudah tunai disaat mereka melimpahkan kepada lembaga tersebut. Kontribusi para orang tua dalam pendampingan anak saat belajar al Qur'an dan menghafalnya memiliki hubungan erat dengan kuantitas dan kualitas hafalan al Qur'an pada anak. Riset kualitatif yang dilakukan terhadap santri yang belajar dan menghafal al Qur'an di TPA al Mukahyyarah Darussalam menunjukkan hasil bahwa keberhasilan peningkatan kuantitas dan kualitas hafalan al Qur'an santri di lembaga pendidikan al Qur'an sangat dipengaruhi oleh seberapa besar kontribusi yang dapat diberikan orang tua santri tersebut dalam pendampingan aktivitas menghafal al Qur'an di rumah.

Kata Kunci: Kontribusi, Hafalan, Anak

Pendahuluan

Kontribusi diartikan sebagai keikutsertaan atau kepedulian individu atau kelompok terhadap suatu kegiatan. Kontribusi orang tua sangat penting sebagai pendamping proses menghafal al - Qur'an santri.¹ Orang tua memiliki kontribusi besar dalam tanggung jawab mengajarkan anaknya membaca al - Qur'an, membimbing dalam proses menghafal dan memahami Al Qur'an agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sekalipun sebagian orang tua telah menitipkan tanggung jawab pendidikan Al Quran terhadap anak-anaknya pada lembaga-lembaga pendidikan al Qur'an, namun jika kontribusi yang dapat diberikan orang tua terhadap usaha masih minim, maka dapat dipastikan hasil yang akan dicapai tidak akan maksimal. Hal ini dapat dipahami bahwa pendidikan Al Quran bagi anak bukan perkara yang mudah yang dapat dilimpahkan wewenang pelaksanaannya semata-mata pada lembaga pendidikan, namun membutuhkan

¹ Setia Budiyaniti, dkk, "Peranan Orang Tua Terhadap Prestasi Tahfidh Qur'an Siswa pada SDIT al Falah Kota Cirebon (Studi Kasus Mengenai Peranan Oarng Tua dalam Membantu Anaknya dalam Menghafal Ayat-ayat al Qur'an)", *Jurnal Logika: jurnal ilmiah Lemlit UNSWAGATI Cirebon*, vol22, no.1 2018, <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/logika/index>, hal.35-43.

komunikasi dan koordinasi yang kontinue antara orang tua dengan pelaksana pendidikan al Quran.

TPA Al- Mukhayyarah Darussalam adalah salah satu lembaga pendidikan yang berusaha mencetak generasi yang mampu membaca dan menghafal al - Qur'an dengan baik pada anak usia sekolah. Peran ustaz dan ustazah sebagai pendidik dan pengajar Al Qur'an di TPA sangat signifikan dalam mewujudkan visi dan misi lembaga. Para ustaz/ah telah menunjukkan kemampuannya dalam mendampingi santri TPA dalam proses belajar membaca dan menghafal al Qur'an.² Pada dasarnya pembinaan, pengasuhan dan pendampingan yang dilakukan para ustaz/ah tidak berlaku pilih kasih, akan tetapi berlangsung secara merata dan berkeadilan. Namun, dilihat dari hasilnya, ternyata ada sebagian santri yang memiliki kualitas dan kuantitas hafalan al Qur'an secara lebih baik dibandingkan sebagian temannya yang lain.³

Realitas diatas dipahami bahwa terdapat banyak faktor yang ikut berpengaruh terhadap kuantitas dan kualitas hafalan al Qur'an pada santri, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Diantara faktor internal adalah kecerdasan (intelegensia), minat dan motivasi.⁴ Sementara faktor eksternal berupa peran dan kontribusi orang tua, dukungan dan bimbingan profesional para ustaz, dukungan dan manajerial lembaga, dukungan dan kontribusi masyarakat sekitar dan sarana prasarana dan fasilitas yang tersedia. Dalam kajian ini, tulisan ini menfokuskan kajian pada kontribusi orang tua santri sebagai pendidik pertama dan utama dalam keberhasilan pendidikan al Qur'an bagi santri di TPA al Mukhayyarah.

Prinsip dalam Menghafal al Qur'an pada Anak dan Kontribusi Orang Tua

Menurut Abdul Muhsin dan Raghil al As-Sirjani, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mendidik anak untuk menghafal al - Qur'an, yaitu antara lain: Pertama, meluruskan niat semata mata karena Allah swt atau dengan istilah lain tulus ikhlas karena Allah swt. Kedua, memiliki tekad yang kuat dan bulat untuk berjuang dalam upaya menghafal ayat-ayat Allah swt. Ketiga, meninggalkan segala macam dan bentuk kemaksiatan, kedhaliman, dan keingkaran kepada Allah swt. Keempat, mengulang-ulang bacaan al Qur'an yang telah dihapal

² Dedi Setiawan, dkk, "Peran TPA dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al Qur'an di Masjid Al Fattah Palembang" *Jurnal Ilmiah PGMI UIN FTK Raden Fatah Palembang*, vol 3 no.2 (2017), <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jip.v3i2.1650>. hal 170-184.

³ Berdasarkan tela'ah dokumentasi pelaporan santri di TPA al Mukhayyarah Darussalam tahun 2021.

⁴ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), hal.52-54.

dalam bacaan Sholat. Kelima, sering mendengarkan murottal bacaan ayat-ayat Al Quran yang telah dihafal.⁵

Dalam pelaksanaan pendidikan al Qur'an untuk anak di lembaga pendidikan, kontribusi yang diberikan orang tua sangat memberi pengaruh terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan lembaga. Ada beberapa kontribusi yang dapat dilakukan orang tua dalam mendampingi dan memfasilitasi aktivitas menghafal al Qur'an pada anak. *Pertama*, Orang tua dapat membimbing anak dalam meluruskan niat menghafal al Quran semata-mata karena Allah swt. Meluruskan niat ini sangat penting dilakukan agar anak-anak tidak mudah tergelincir dengan imingan material yang sifatnya sangat sementara.

Kedua, Orang tua dapat memotivasi anak dalam menghafal al Qur'an dengan ganjaran yang akan diberikan Allah swt sebagaimana telah disebutkan dalam ayat al Qur'an dan Hadits Rasul. Ganjaran ini terkadang masih sangat abstrak bagi anak, namun orang tua dapat terus meyakinkan anak akan balasan yang Allah swt berikan kepada hamba-Nya yang hafal al Qur'an, dengan menunjukkan contoh-contoh keberhasilan dari para sahabat Rasulullah Muhammad saw dan para ulama, baik ulama salaf maupun ulama kontemporer.

Ketiga, orang tua harus mengingatkan dan mendampingi anak untuk *muroja'ah* (mengulang-ulang) bacaan al-Qur'an supaya lebih melekat pada pikiran anak. Aktifitas *muroja'ah* dapat dilakukan disaat santai bermain, atau pada waktu khusus yang telah disepakati sebelumnya, atau dapat pula dilakukan di saat melaksanakan shalat dengan membaca ayat-ayat yang telah dihafal dalam bacaan sholat lima waktu. *Keempat*, membiasakan anak mendengar murottal al Qur'an, terutama pada kelompok ayat yang sedang dihafal. Pembiasaan menyimak murottal Al Qur'an akan sangat membantu anak dalam meluruskan bacaan sesuai kaidah tajwid, disamping itu juga akan memperkuat memori anak dalam mengenal dan menghafal ayat-ayat al Qur'an.

Kelima, orang tua harus mengingatkan anak untuk menjauhi maksiat, kedhaliman dan keingkaran kepada Allah swt. Selain itu, orang tua juga senantiasa mengingatkan anak untuk menjaga hati dari segala penyakit hati dan menjaga lisan dari tuturan yang tidak disukai Allah swt dan rasul-Nya. *Keenam*, Orang tua harus memulai semua poin diatas dari dirinya sendiri, baik ayah maupun Ibu. Upaya ini adalah agar orang tua menjadi teladan bagi anak dalam aktifitas menghafal Al Qur'an. Berbeda halnya jika

⁵ Abdul Muhsin dan Raghil As-Sirjani, *Orang Sibukpun Bisa Hafal al Qur'an*, (Solo: PQS Publishing, 2014), hal. 37-60.,

orang tua hanya memerintahkan anak untuk menghafal al Qur'an, sementara keduanya tidak memberi contoh teladan dalam aktifitas menghafal al- Qur'n, maka nuansa perintah ini akan menjadi sesuatu yang berat bagi anak. Contoh teladan adalah sebaik-baik pendekatan dalam menggerakkan anak untuk mematuhi dan mengikuti arahan orang tua.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif yaitu penelitian yang berupaya mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial dalam suatu tulisan yang bersifat naratif.⁶ Artinya, data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka-angka. Lokus penelitian ini di Taman Pendidikan Al Qur'an Al-Mukhayyarah Kecamatan Darussalam. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah beberapa orang tua santri, beberapa ustazah, dan sejumlah santri, yang dipandang dapat memberi informasi yang ajeg tentang fokus yang diteliti. Teknis peliputan data dilakukan melalui wawancara dengan beberapa orang tua santri, ustazah, dan juga santri. Sedangkan telaah dokumentasi yang digunakan untuk mendapat data tentang letak geografis, jadwal kegiatan, nama-nama santri dan laporan pencapaian kuantitas dan kualitas hafalan santri. Teknik yang penulis gunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah dengan mengikuti langkah-langkah Miles dan Huberman yang dikutip oleh Haris Hendriansyah, yaitu pengumpulan data; reduksi data; display data dan penarikan kesimpulan.⁷

Hasil dan Pembahasan

Kajian ini memfokuskan pada dua hal, yaitu pertama kuantitas dan kualitas hafalan al Qur'an Santri TPA al Mukhayyarah Darussalam; Kedua, kontribusi Ayah Bunda santri terhadap peningkatan kuantitas dan kualitas hafalan Al Qur'an santri di TPA Al Mukhayyarah Darussalam. Namun sebelum menyajikan data dua fokus tersebut terlebih dahulu mendeskripsikan aktifitas pendidikan al Qur'an di TPA al Mukhayyarah.

1. Deskripsi Aktifitas Pendidikan al Quran di TPA Al Mukhayyarah

Pendidikan al Quran yang berlangsung di TPA al Mukhayyarah dilaksanakan pada sore hari. Sebelum aktifitas pendidikan dimulai, para ustazah dan santri terlebih dahulu melaksanakan shalat ashar berjama'ah di Masjid.

⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.23. Lihat juga Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Redika Aditama, 2012), hal.27. Mardalis, *Metode penelitian suatu pendekatan proposa*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal 28.

⁷ Haris Hendriansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, cet 2, (Jakarta : Salemba Humanika, 2011), hal.160.

Pendidikan al Qur'an di TPA al Mukhayyarah meliputi pengajaran ilmu tauhid, ilmu tajwid, ilmu fiqh, tahsinul kitabah, kisah Islam, hafalan do'a harian, hafalan Al qur'an dan adab-adab sehari-hari. Untuk pembimbingan menghafal al Qur'an dilakukan setiap hari dan setiap sore Jumat setiap santri diwajibkan menyeter hafalan kepada ustazah yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Kuantitas dan Kualitas Hafalan Al Quran Santri TPA Al-Mukhayyarah kelas TQS Ibnu Khaldun Berkatagori Tinggi

| NO | Nama | Jumlah Hafalan dalam Juz | Target 2 Juz | Keterangan |
|-----------|-------------|---------------------------------|---------------------|-------------------|
| 1. | FK | 30, 29, 1, 2, 3, 4, | | Mumtaz |
| 2. | NI | 30, 29, 28, 1, 2, | | Mumtaz |
| 3. | AS | 30 dan 29 | | Jayyid Jiddan |
| 4. | MSA | 30 dan 29 | | Jayyid Jiddan |
| 5. | NZ | 30 dan 29 | | Jayyid Jiddan |
| 6. | SN | 30 dan 29 | | Jayyid Jiddan |
| 7 | ZAL | 30 dan 29 | | Jayyid Jiddan |
| 8 | IM | 30 dan 29 | | Jayyid Jiddan |

Tabel 2. Kuantitas dan Kualitas Hafalan Al Quran Santri TPA Al-Mukhayyarah kelas TQS Ibnu Khaldun Berkatagori Rendah

| NO | Nama | Jumlah Hafalan | Target 2 Juz | Keterangan |
|-----------|-------------|-----------------------|---------------------|-------------------|
| 1 | ALK | Juz 30 | - | Maqbul |
| 2 | MA | Juz 30 | - | Maqbul |

Berdasarkan keterangan diatas, santri dibagi menjadi dua katagori yaitu: santri katagori kuantitas tinggi yaitu kriteria pengelompokan atas dasar telah memenuhi target dua juz (juz 30 dan 29), berdasarkan hafalan terbanyak melebihi target yang telah ditetapkan. Sedangkan katagori kualitas tinggi pengelompokkan atas dasar nilai akhir *Mumtaz* dan *jayyid jiddan* yaitu sesuai dengan ilmu tajwid yang telah diajarkan. Santri katagori kuantitas rendah yaitu kriteria pengelompokkan belum mencapai target dua juz (juz 30 dan 29). Sedangkan katagori kualitas rendah yaitu pengelompokkan atas dasar nilai akhir *maqbul*. *kualitas hafalan maqbul bermakna santri* belum mampu menunjukkan hafalan yang sangat sesuai dan mantap dalam *ilmu tajwid* yang telah diajarkan.

Hasil wawancara dengan orang tua santri terdapat 2 orang santri yang hafalannya diatas rata-rata yaitu NK yang memiliki hafalan 8 Juz (Juz 30, 29,28, 1, 2, 3, 11 dan 12) dan NI yang memiliki hafalan 7 juz (Juz 30, 29, 1, 2, 3, 4 dan 5). Hafalan Qur'an kedua santri ini melebihi target yang diterapkan di TPA Al- Mukhayyarah khususnya kelas TQS Ibnu Khaldun yang mewajibkan santri menghafal Al- Qur'an juz 30 dan 29. Sementara yang lainnya, sebagaimana telah dinyatakan dalam tabel 2, telah berhasil memenuhi target sebnyak 2 juz. Hanya dua santri yang belum memenuhi target dan kualitas hafalannyapun masih berkatagori maqbul.

Dalam menganalisis hubungan kontribusi Ayah bunda terhadap kualitas dan kuantitas hafalan santri TPA Al Mukhaiyyarah Darussalam, maka penting juga disajikan beberapa informasi penting tentang Ayah bunda atau orang tua Santri, terutama terkait dengan profesi yang ditekuni.

T a b e l 3 . Daftar Nama Orang Tua Santri TPA Al Mukhayyarah

| No | Nama Ayah | Pekerjaan | Nama Ibu | Pekerjaan |
|----|-----------|------------|----------|-----------|
| 1. | SN | Wiraswasta | RH | PNS |
| 2. | AS | PNS | MA | IRT |
| 3. | MD | PNS | RI | IRT |
| | MA | Pedagang | RA | IRT |
| 5 | TK | Wiraswasta | EA | IRT |
| 6. | NN | Wiraswasta | NH | IRT |

| | | | | |
|-----|----|-------|----|-------|
| 7. | SI | PNS | LA | IRT |
| 8. | AN | Dosen | MH | Dosen |
| 9. | EH | PNS | AJ | IRT |
| 10. | MT | PNS | IS | PNS |

Kontribusi Ayah Bunda dalam kegiatan menghafal Al Qur'an pada santri di TPA Al-Mukhayyarah khusus kelas TQS Ibnu Khaldun berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa sebagian besar orang tua sudah memahami pentingnya menghafal Al-Qur'an sejak usia dini pada santri. Bahkan ada diantara orang tua santri yang juga menyekolahkan anaknya di sekolah- sekolah Islam Terpadu (IT) agar lebih giat dalam menghafal al Qur'an. Subjek penelitian dari kalangan orang tua santri yang peneliti wawancarai adalah ibu santri dan tidak ada satu pun wawancara dengan ayah santri karena kebanyakan santri khusus kelas TQS diantar dan dijemput oleh ibunya masing-masing sehingga peneliti kesulitan mewawancarai ayah santri secara langsung.

Bardasarkan informasi dari ibu santri bahwasannya ayah santri juga mendukung pendidikan al Qur'an bagi anaknya. Ketika sang ibu tidak ada kesempatan mengontrol hafalan santri, maka ayahnya langsung ikut terjun dalam mengawasi kegiatan menghafal al Qur'an yang dilakukan oleh santri.

2. Kontribusi Pendampingan Hafal Al-Qur'an Oleh Orang Tua terhadap Santri TPA Al-Mukhayyarah di Darussalam

Keberadaan TPA Al-Mukhayyarah sebagai sarana bagi masyarakat untuk menyambung dan mempelajari ilmu agama sebagai lanjutan belajar ilmu agama yang ditanamkan dalam keluarga. Bagi masyarakat setempat keberadaan TPA Al-Mukhayyarah sangat membantu para orang tua dalam mengajar dan mendidik agama bagi anak-anaknya. Selain itu, keberadaan TPA ini sangat berperan dalam menyukkseskan program hafal al Quran sejak dini pada anak-anak. Orang tua santri sebagian sibuk dengan pekerjaan mencari nafkah sehingga sangat terbatas dalam hal mengajari santri khususnya dalam hafalan al-Qur'an.

Dalam himpitan keterbatasan waktu luang karena kesibukan pekerjaan dan usaha mencari nafkah yang mereka tekuni, ada juga sebagian orang tua santri menyempatkan diri mendampingi anak-anaknya dalam menghafal al - Qur'an bahkan

sebagian orang tua ikut menghafal al Quran juga agar lebih mudah saat memotivasi anak dan melaksanakan proses *tasmi'* (mendengar) hafalan anaknya. Berikut beberapa kontribusi pendamping hafalan santri oleh orang tua antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan contoh teladan dan memberi perintah untuk mencontoh

Keterlibatan orang tua dalam mendidik anak menghafal al - Qur'an sangat penting dan membawa efek positif terhadap kualitas dan kuantitas hafalan santri. Orang tua menjadi figure sekaligus *role model* terdekat santri dalam kehidupan nyata di lingkungan keluarga. Kontribusi orang tua dalam memberi contoh dan memberi perintah untuk mencontoh lebih ditekankan pada pendidikan. Orang tua menjadi contoh atau memberi keteladanan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an agar santri bersemangat dan bersedia menghafal Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh orang tua santri:

Sebagai orang tua sebisa terlebih dahulu hafal surat yang sedang anak hafal agar anak tidak merasa terbebani karena orang tua pun ikut dalam menghafal.⁸

Alhamdulillah sebisa mungkin, saya sebagai orang tua rutin dalam menyimak dan setoran menghafal Al-Qur'an bersama anak agar anak lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an walaupun beberapa ayat.⁹ Walaupun hafalan Al-Qur'an saya hanya sedikit dan terkadang saya merasa sedih namun saya tetap mendukung anak saya dalam proses menghafal dan memberikan reward kepadanya.¹⁰

Kontribusi orang tua dalam pendampingan hafalan santri dengan memberikan contoh atau keteladanan pada santri pada kegiatan menghafal al- Qur'an telah dialakukan oleh dua orang tua santri yang kebetulan adalah santri dari kelompok mumtaz. Terdapat pula orang tua yang belum bisa memberikan contoh teladan tapi mengantikannya dengan memberikan *reward* sebagai motivasi karena orang tua belum memiliki hafalan yang banyak. Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan kontribusi orang tua dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas hafalan dengan memberikan contoh dan memberi perintah untuk mencontoh yaitu dari sepuluh responden ada tiga orang selebihnya memberika kontribusi dalam bentuk lainnya.

⁸ Hasil wawancara dengan ibu MA (Orang tua Santri)

⁹ Hasil wawancara dengan ibu AJ orang tua santri.

¹⁰ Hasil wawancara dengan ibu RH (Orang Tua santri)

2. Memberikan dorongan (motivasi)

Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tersebut. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.¹¹ Motivasi dapat terbagi menjadi dua yaitu motivasi instruksi dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motif atau dorongan yang berasal dari diri sendiri individu tersebut. Sebagai contoh seorang santri yang senang menghafal al Qur'an tidak ada yang memerintahkannya dan mendorongnya, namun ia rajin untuk menghafal.

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif atau dorongan yang berasal dari luar individu atau adanya motif-motif yang aktif karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seorang santri menghafal al - Qur'an karena tahu jika ia mampu maka akan mendapatkan hadiah dari orang tuanya. Orang tua masuk dalam katagori motivasi ekstrinsik, karena orang tua merupakan perangsang motivasi luar anak. Meskipun motivasi intrinsik lebih utama, tetapi motivasi ekstrinsik pun tetap penting dalam proses belajar-mengajar karena anak- anak itu bersifat dinamis.

Motivasi dan dorongan dari orang tua dalam mendampingi santri menghafal Al-Qur'an sangat dibutuhkan. Orang tua harus mampu memberikan semangat salah satunya dengan memberika hadiah jika mereka berprestasi. Hadiah tersebut bisa berupa hal yang diinginkan oleh santri. Kontribusi orang tua dalam memberikan motivasi dapat menumbuhkan semangat menghafal al Quran. Berikut hasil wawancara dengan orang tua santri:

Saya pernah memberi hadiah karena ia mau ikut lomba tahfidz di sekolah dan Alhamdulillah dapat juara serta saya mengelus kepalanya karena merasa sangat senang dan terharu.¹² Karena kondisi ekonomi yang cukup, masih banyak kebutuhan yang ingin dipenuhi, saya tidak memberikan hadiah kepada anak, saya hanya membelikan apa yang dibutuhkan anak seperti membeli buku dan pensil untuk keperluannya.¹³

¹¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara2016), hal.3-4

¹² Hasil wawancara denga Ibu RA orang tua santri pada tanggal 10 juni 2021.

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu IL orang tua santri pada tanggal 10 juni 2021

Dalam memberikan motivasi dan dorongan anak terhadap prestasi yang ia capai orang tua sudah mengerti bahwa motivasi yang diberikan bukan hanya hadiah atau barang namun juga bisa berupa pujian, menunjukkan tindakan kasih sayang dengan melakukan tindakan seperti mengelus kepalanya sebagai tanda sayang dan syukur kepada Allah swt. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden dari kalangan orang tua menunjukkan hasil bahwa dari sepuluh responden hanya dua orang tua yang telah berkontribusi dengan memberi motivasi dan dorongan, selebihnya memberikan kontribusi dengan memberikan tugas dan tanggung jawab, memberikan contoh dan memberi perintah untuk mencontoh, mengadakan pengecekan dan lainnya.

3. Memberikan tugas dan tanggung jawab

Saat anak di rumah, orang tua memberi tugas dan tanggung jawab kepada anak dengan memerintah anak untuk belajar, mengulang hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafal agar tidak lupa, mengerjakan hal-hal yang positif, disiplin dan tanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan.¹⁴ Tugas merupakan suatu hal yang harus dikerjakan, sedangkan tanggung jawab adalah suatu keharusan untuk melakukan semua kewajiban yang dibebankan kepada seseorang. Dalam proses menghafal Al-Qur'an perlu ditanamkan rasa tanggung jawab kepada santri sehingga santri dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Berikut hasil wawancara dengan orang tua santri.

Saya dan ayahnya tidak terlalu menekankan dia harus hafal banyak mengingat usianya masih anak-anak agar tidak terbebani dan anak juga ada tugas di sekolah yang harus dikerjakan. Namun saya juga sering mengecek kartu hafalan dari TPA Al- Mukhyarah.¹⁵

Saya memberi target hafalan kalau ayat pendek 3 ayat, tapi juga terdapat ayat panjang nanti anak bisa menghafal 1 ayat saja. Saya juga ikut menghafalnya agar ia senang dan tidak terbebani sendiri bahkan saya juga ikut mengajak adiknya yang lain.¹⁶

¹⁴ Dwi Trisnawati, "Peran Edukatif Orang tua dalam Keberhasilan Pendidikan Anak", *journal student.uny.ac.id*), Volume 1, No 1, Juni 2018, hal. 5-10.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu EA orang tua santri pada tanggal 11 juni 2021.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu MA orang tua santri pada tanggal 11 juni 2021

Berdasarkan hasil wawancara maka diperoleh data bahwa dari sepuluh orang tua yang diwawancarai hanya dua orang tua yang telah menunjukkan kontribusinya dalam memberikan tanggung jawab menghafal al Qur'an secara teratur pada anaknya, selebihnya belum melakukannya, walaupun dilakukan hanya bersifat kadang-kadang.

4. Memberi kesempatan untuk mencoba

Dalam kegiatan menghafal al - Qur'an orang tua hendaknya tidak boleh memaksa anak agar terus menerus menghafal. Akan tetapi juga perlu diperhatikan situasi dan kondisi mental anak. Dalam kegiatan menghafal al- Qur'an perlu diselingi dengan kegiatan lain yaitu memberikan kesempatan pada santri untuk bermain dan istirahat untuk mengumpulkan tenaga dan semangatnya kembali. Orang tua berkontribusi dalam mendampingi anak menghafal al Qur'an, memberikan kebebasan dan keluasaan waktu untuk beristirahat dan bermain.

Selain itu, orang tua juga berkontribusi dalam memberikan kesempatan pada anak untuk mencoba menghafal al Quran dengan berbagai cara yang memudahkan bagi anak. Aktifitas ini dilakukan dengan pendampingan dari orang tua.

Berikut hasil wawancara dengan orang tua santri terkait kontribusi pemberian kesempatan mencoba:

Ketika anak menghafal al- Qur'an saya ikut menemani kalau tidak dia tidak jadi belajar hanya main *game* dan nonton. Biasaya cara dia hafal itu kata perkata dan diulang beberapa kali ketika ia mulai jenuh maka saya izinkan istirahat sembari membolehkan ia melakukan aktivitas lain.¹⁷

Pengawasan yang diberikan oleh orang tua juga tidak terlepas dari kegiatan mencoba dan memberi berbagai macam bantuan kepada anak dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an sehingga anak mampu mencari jalan keluar atas kesulitan- kesulitan yang ia hadapi. Berdasarkan hasil wawancara kontribusi orang tua dalam memberikan kesempatan untuk mencoba dari sepuluh responden hanya satu orang yang telah melakukannya dengan baik sedangkan sembilan responden lain memberikan kontribusi dalam aktrivitas memberikan semangat, melakukan pengecekan dan pengawasan.

¹⁷ Hasil wawancara denga Ibu NH orang tua santri pada tanggal 11 juni 2021.

5. Mengadakan pengawasan dan pengontrolan

Orang tua memiliki kontribusi dalam melaksanakan pengawasan dan pengontrolan terhadap aktivitas hafal al Quran oleh anak. Hal ini sangat penting karena anak merasa diperhatikan sehingga ia bersemangat dalam menghafal al Quran. Menghafal al - Qur'an merupakan sebuah pekerjaan yang mulia dan dibutuhkan usaha dan tekad yang kuat. Di zaman yang semakin canggih dengan perkembangan teknologi membuat santri enggan untuk menghafal dan memilih untuk terus-menerus bermain game online dan lainnya sehingga membawa dampak negative terhadap pertumbuhannya.

Kontribusi orang tua dalam memberi pengawasan dan pengontrolan pada aktivitas anak dalam menghafal al Quran sangat penting terwujud, apalagi saat ini tantangan penggunaan teknologi yang tak terkendali pada anak sering menjadi alasan anak mengabaikan aktivitas menghafal al Quran. Terkait dengan kontribusi ini berikut hasil wawancara dengan orang tua:

Saat anak pulang dari TPA saya sering menanyakan hafalannya dan mengecek buku control yang diberikan oleh TPA Al- Mukhayyarah.¹⁸ Akhir-akhir ini saya jarang mengecek buku hafalannya karena kesibukan dan saya baru saja melahirkan bayi beberapa bulan yang lalu namun tak lepas dari pengontrolan ayahnya yang juga ikut serta menghafal Al- Qur'an.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara kontribusi orang tua dalam mengadakan pengawasan dan pengecekan terhadap aktivitas dan kuantitas hafalan anak, dari sepuluh responden hanya 2 orang yang telah berupaya melakukan pengawasan dan pengontrolan terhadap aktivitas menghafal al Quran pada anak, selebihnya belum menunjukkan kontribusinya dalam pengawasan dan pengontrolan pada anak.

A. Penutup

Kontribusi yang ditunjukkan orang tua dalam aktivitas pendidikan al Qur'an di lembaga Taman Pendidikan Al Quran (TPA) al Mukhayyarah Darussalam memiliki pengaruh yang berarti terhadap peningkatan kuantitas dan kualitas hafalan Al Quran anak yang telah dititipkan pada lembaga tersebut. Dari sepuluh santri yang terdaftar di kelas TQS Ibnu Khaldun, terdapat dua santri yang memiliki hafalan jauh lebih banyak dari yang ditargetkan

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu LA orang tua santri pada tanggal 11 juni 2021

¹⁹ Hasil wawancara dengan ibu RH orang tua santri pada tanggal 11 Juni 2021.

sebanyak 2 juz dan memiliki kualitas hafalan dengan predikat *mumtaz* (istimewa). Sisanya sebanyak enam santri mencapai target hafalan 2 juz dan berpredikat *jayyid jiddan* (baik sekali), dan dua santri belum mencapai target hafalan dan kualitas hafalan berpredikat maqbul.

Keberhasilan pencapaian kuantitas dan kualitas hafalan al Qur'an oleh santri di TPA al Mukhayyarah memiliki keterkaitan dengan kontribusi yang diberikan orang tua dalam pendampingan anaknya menghafal al Qur'an. Santri yang mencapai kuantitas hafalan yang jauh melebihi target yang ditetapkan lembaga dan memiliki kualitas hafalan *mumtaz* adalah anak dari orang tua yang memiliki kontribusi lebih besar dalam mendampingi anak menghafal al Qur'an. Selanjutnya santri yang mencapai target hafalan dan memiliki kualifikasi *jayyid jiddan* adalah kelompok orang tua yang juga memiliki kontribusi dalam pendampingan anaknya, sekalipun tidak lebih serius dari kelompok pertama. Sementara kelompok terakhir, yaitu santri yang memiliki kuantitas hafalan yang belum mencapai target dan kualitas hafalan maqbul adalah mereka yang tuanya belum mampu memberikan kontribusi yang lebih baik disebabkan kesibukan mengurus rumah tangga dan pekerjaan atau karir. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keberhasilan peningkatan kuantitas dan kualitas hafalan al Quran santri di lembaga pendidikan al Qur'an sangat dipengaruhi oleh seberapa besar kontribusi yang dapat diberikan orang tua santri tersebut dalam pendampingan aktivitas menghafal al Qur'an di rumah. *Wallhu'alam bi al Shawab.*

Endnotes

Abdul Muhsin dan Raghieb As-Sirjani *Orang Sibukpun Bisa Hafal Al- Qur'an* (Solo: PQS Publishing), 2014.

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),

Dedi Setiawan, dkk, "Peran TPA dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al Qur'an di Masjid Al Fattah Palembang" *Jurnal Ilmiah PGMI UIN FTK Raden Fatah Palembang*, vol 3 no.2 (2017), <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jip.v3i2.1650>. hal 170-184.

Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Dwi Trisnawati, "Peran Edukatif Orang tua dalam Keberhasilan Pendidikan Anak", *journal student.uny.ac.id*), Volume 1, No 1, Juni 2018, hal. 5-10.

Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara 2016),

Hannan Athiyah Ath-Thuri. *Mendidik Anak Perempuan di Masa Kanak- Kanak*. (Jakarta: Amzah). 2015.

Haris Hendriansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, cet 2, (Jakarta : Salemba Humanika, 2011)

Mardalis, *Metode penelitian suatu pendekatan proposa*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006),

Muhammad Abdullah Asyafi'I, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak", *journal student.uny.ac.id*), Volume 1, No 1, Juni 2018.

Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), hal.52-54.

Setia Budiyananti, dkk, "Peranan Orang Tua Terhadap Prestasi Tahfidh Qur'an Siswa pada SDIT al Falah Kota Cirebon (Studi Kasus Mengenai Peranan Orang Tua dalam Membantu Anaknya dalam Menghafal Ayat-ayat al Qur'an)", *Jurnal Logika: jurnal ilmiah Lemlit UNSWAGATI Cirebon*, vol22, no.1 2018, <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/logika/index>,

Tri Hijrianti, " Peranan Pembimbing dalam Meningkatkan Hafalan Al- Qur'an Santri," " (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Redika Aditama, 2012).

